

*Original Article*

## Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap tingkatnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 01 Cileungsi

Rahayu Septiyanti Sukmana<sup>1\*)</sup>, Evi Fitriyanti<sup>2</sup>, Fijriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

\*)Alamat korespondensi: Jl. Nangka No. 58 C, Jakarta Selatan, 12530, Indonesia; e-mail: rahayuseptiyantisukmana@gmail.com

**Article History:**

Received: 30/11/2019;  
Revised: 10/01/2019;  
Accepted: 01/02/2019;  
Published: 19/02/2019.

**How to cite:**

Sukmana, R.S., Fitriyanti, E., & Fijriani. (2019). Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap tingkatnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 01 Cileungsi. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(3), pp. 156-164. DOI: 10.26539/terapeutik.23116



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019, Sukmana, R.S., Fitriyanti, E., & Fijriani (s).

**Abstract:** Motivation is very necessary in the learning process, because when students do not have the motivation to learn it can interfere with the process of learning activities. One service that can build student motivation in learning is content mastery services. The purpose of this study was to determine the Effect of Content Mastery Services on the Level of Learning Motivation in Class VIII Students of SMPN 01 Cileungsi. Research conducted using quantitative research, a quasi-experimental approach to the design of nonequivalent control group. The results of this study can be seen in the paired sample test results obtained by the Sig. (2-tailed) of 0,000 <0.05 means that there is a difference between learning motivation in the pre and post test data of each group. In the independent sample test, the Sig. (2-tailed) of 0.083 > 0.05 means that there is no difference between the motivation of learning in the experimental and control groups. The conclusion is the content mastery service influences the level of learning motivation in class VIII students of SMPN 01 Cileungsi

**Keywords:** Content Mastery Service, Motivation to Learn

**Abstrak:** Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab ketika siswa tidak memiliki motivasi belajar maka dapat mengganggu proses kegiatan belajarnya. Salah satu layanan yang dapat membangun motivasi belajar pada diri siswa ialah layanan penguasaan konten. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Layanan Penguasaan Konten terhadap Tingkatnya Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 01 Cileungsi. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif, pendekatan quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Hasil penelitian ini terlihat pada uji paired sample test diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 artinya ada pembeda antara motivasi belajar pada data pre dan post test tiap kelompok. Pada uji independent sample test diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,083 > 0,05 artinya tidak ada pembeda antara motivasi belajar kelompok eksperimen dan kontrol. Simpulannya adalah layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap tingkatnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 01 Cileungsi.

**Kata Kunci:** Layanan Penguasaan Konten, Motivasi Belajar.

### Pendahuluan

Lembaga pendidikan menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam menyiapkan siswa sebagai peserta didik untuk menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan belajar siswa siswinya. Pada kegiatan belajar di sekolah, motivasi sangat diperlukan bagi diri siswa. Sebab motivasi ini dapat mewujudkan keberhasilan dari suatu tujuan aktivitas pembelajaran. Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dari adanya stimulus yang diperoleh individu baik berasal dari dalam maupun luar diri, yang membuat individu terpacu untuk mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik (Uno, 2010:9).

Siswa yang melakukan kegiatan guna menghasilkan perubahan perilaku, dari adanya pengalaman berinteraksi dengan sekitar lingkungannya dapat dikatakan belajar. Adanya motivasi dengan kegiatan belajar dipadukan, maka dikatakan sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar yang dialami oleh siswa ialah adanya dorongan, keinginan, rasa semangat melakukan kegiatan belajar pembelajaran atas dasar keinginannya sendiri untuk dapat mencapai suatu tujuan belajar. Berdasarkan hasil observasi sekaligus wawancara bersama guru bimbingan konseling SMPN 01 Cileungsi.

Kenyataannya masih terdapat siswa mengalami motivasi belajar yang rendah. Seperti tidak membuat catatan atau ringkasan secara lengkap, menunda untuk mengerjakan tugas, mengobrol ketika pembelajaran, belum bisa mandiri dalam belajar, masih belum bisa mengatur waktu saat jam kosong, dan masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dalam hal ini hendaknya guru bimbingan konseling mampu membantu siswa sebagai peserta didik dalam mengatasi masalah motivasi belajar yang rendah melalui berbagai macam layanan bimbingan konseling. Salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu layanan penguasaan konten.

Layanan yang diberikan kepada individu maupun kelompok, guna terkuasainya keahlian dan keterampilan yang dimiliki melalui adanya kegiatan belajar dan pembelajaran adalah layanan penguasaan konten (Prayitno, 2012:89). Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu siswa yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, artinya menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu khususnya dalam belajar.

Pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa sebagai peserta didik dalam belajar merasa membutuhkan untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi siswa ikut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar yang dicapai siswa. Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap tingkatnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 01 Cileungsi? Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap tingkatnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 01 Cileungsi.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan, diantaranya layanan penguasaan konten yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Menurut Mulyadi (2016:294) layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri dengan aktivitas belajar yang optimal, meliputi: 1. Pengembangan motivasi dan perilaku belajar yang baik; 2. Pengembangan keterampilan belajar; 3. Pengajaran perbaikan; 4. Program pengayaan. Dalam setiap kegiatan, tujuan merupakan faktor penting untuk mendapatkan perhatian, karena tanpa adanya tujuan suatu pelaksanaan kegiatan tidak bisa tercapai. Begitupun dengan layanan penguasaan konten ini.

Menurut Tohirin (2014:159) tujuan layanan penguasaan konten yaitu agar peserta didik menguasai aspek-aspek konten tertentu secara terintegrasi (kesatuan yang utuh). Layanan penguasaan konten mempunyai fungsi, sama seperti layanan bimbingan konseling lainnya. Menurut Azam (2016:127-128) fungsi layanan penguasaan konten diantaranya meliputi: Fungsi pemahaman. Agar siswa mampu memahami berbagai konten tertentu dan kemampuan yang di kuasainya. Fungsi pencegahan. Untuk membantu siswa terhindar dari permasalahan tertentu, terutama pada konten yang terarah pada terhindarnya dari suatu masalah. Fungsi pengentasan. Untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Untuk mengembangkan dan memelihara potensi-potensi yang ada pada diri siswa. Fungsi advokasi. Agar memungkinkan siswa membela diri dari ancaman terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap hak yang dimilikinya.

Motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan belajarnya, guna meningkatkan hasil dan prestasi belajarnya di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Motivasi belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dengan tanpa keterpaksaan dan tekun, sehingga siswa dapat berhasil dalam belajarnya dan mampu memilih dengan baik kegiatan-kegiatannya (Nirwana, 2012:76).

Hamalik (2015:162-163) motivasi terbagi menjadi dua jenis, yakni: 1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh factor dari dalam kegiatan belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid; dan 2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh factor dari luar situasi belajar. Motivasi mempunyai fungsi dalam belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Nasution (2012:76-77) motivasi mempunyai tiga fungsi, diantaranya: 1) menggerakkan individu untuk berbuat; 2) menentukan ke arah tujuan yang ingin diperoleh; 3) menyeleksi perbuatan yang seharusnya dilakukan dan tidak perlu dilakukan. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar, pada dasarnya memiliki ciri-ciri.

Menurut Sardiman (2014:83) setiap individu yang mempunyai motivasi itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet dalam mengerjakan tugas sekolah; 3) Menyukai permasalahan yang bersifat umum dan sulit; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Mudah bosan terhadap tugas yang sama; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Tidak mudah putus asa; 8) Senang mengerjakan soal-soal pelajaran.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:97-101) unsur-unsur atau faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya sebagai berikut: 1. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa; 2. Kemampuan Siswa; 3. Kondisi Siswa; 4. Kondisi Lingkungan Siswa; 5. Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran; 6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka terhadap hasil temuan penelitian sebelumnya oleh Metha Eka Juniyarti dan Fadzlul pada tahun 2016 meneliti tentang Hubungan Antara Layanan Penguasaan Konten Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Model Kota Jambi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara layanan penguasaan konten dan motivasi belajar siswa dengan perolehan hasil korelasi sebesar 0,491. Adanya hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi layanan penguasaan konten berperan baik dalam menguatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti melanjutkan penelitian tersebut dengan menggunakan metode dan jenis penelitian yang berbeda yaitu jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan quasi eksperiment. Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh layanan penguasaan konten terhadap tingkatnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 01 Cileungsi.

## Metode

---

Penelitian ini dilakukan secara metode penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen pendekatan quasi eksperiment.

Guna memperoleh data hasil penelitian, dengan mencari bagaimana pengaruh dari adanya suatu perlakuan tertentu terhadap yang diteliti pada kondisi yang terkendalkan. Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan kelas VIII SMPN 01 Cileungsi tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 367 siswa. Kemudian, sampel pada penelitian ini berjumlah 73 siswa, sebesar 20% dari jumlah populasi.

Terdiri dari kelas VIII-1 sebanyak 36 siswa dan kelas VIII-2 sebanyak 37 siswa. Adapun teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling. Dimana penentuan jumlah sampel yang diteliti ini berdasarkan tujuan penelitian dan pertimbangan dari pihak guru bimbingan konseling di tempat penelitian. Instrument dalam penelitian ini ialah menggunakan angket (kuesioner) tentang motivasi belajar siswa.

Dengan skala pengukuran berupa skala likert, guna mengukur sikap, pendapat dari responden tentang fenomena sosial. Opsi jawaban pada instrument ini terdapat 5 pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Jawaban pada pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan jawaban soal negative diberi skor 1, 2, 3, 4, 5 sesuai arah pernyataan yang dimaksud.

Sebelum diberikan kepada responden penelitian, instrumen terlebih dahulu di uji coba oleh responden yang tidak masuk ke dalam populasi dan sampel yang akan diteliti, menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang digunakan ialah dengan rumus Correlation Product Moment, sedangkan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Chronbach. Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 dalam mengolah data uji coba instrument penelitian ini. Hasil uji validitas instrument, terdapat 35 item pernyataan yang valid dan 7 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Diujikan kepada 30 responden dengan nilai rtabel 0,361. Instrument awal berjumlah 42 item pernyataan, setelah uji coba instrument

menjadi 35 item pernyataan. Tingkat reliabilitas instrument sangat tinggi karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921.

Prosedur penelitian yang dilakukan terdapat beberapa langkah, diantaranya: Langkah awal peneliti menentukan tempat penelitian, yaitu di SMPN 01 Cileungsi. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi sekaligus wawancara kepada guru bimbingan konseling di sekolah yang diteliti. Kemudian, peneliti menentukan rancangan pemberian materi layanan (perlakuan) yang akan diberikan kepada siswa. Langkah berikutnya, peneliti melakukan penelitian.

Dengan menyiapkan instrumen yang dipergunakan untuk penelitian dan disebarkan kepada responden. Lalu peneliti menentukan subjek (sampel) penelitian dengan pertimbangan dari guru bimbingan konseling di sekolah. Selanjutnya, tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menyebarkan instrument kepada 2 kelas yang dijadikan sampel, yakni kelas VIII-1 dan VIII-2 untuk mengetahui gambaran awal motivasi belajar siswa (*pre-test*). Lalu mengolah data *pre-test* dan menentukan kelompok eksperimen dan kontrol.

Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa layanan penguasaan konten sebanyak 6 perlakuan, sedangkan kelas control tidak diberikan perlakuan. Tahap terakhir, peneliti memberikan instrument kembali kepada kelas VIII-1 dan VIII-2 guna memperoleh penilaian gambaran motivasi belajar setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Selanjutnya diolah kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran peningkatan motivasi belajar siswa.

Analisis data yang dilakukan yaitu pertama dengan analisis statistic deskriptif guna mendeskripsikan data terhadap sampel yang diteliti. Kedua, menganalisis data melalui uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Dan ketiga, menganalisis dengan analisis statistic inferensial guna menguji hipotesis pada data penelitian.

Uji hipotesis yang digunakan ialah Uji-T dengan Uji Paired dan Uji Independent Sample Test. Dalam melaksanakan pengolahan dan analisis data penelitian, menggunakan bantuan SPSS versi 21. Dalam menganalisis data yang masuk pada analisis deskriptif, peneliti menggunakan pengkategorisasian skor pada skala motivasi belajar siswa.

Menurut Azwar (2012:148) untuk mengetahui variabel-variabel penelitian pada subjek yang termasuk tinggi, sedang, atau rendah dapat dilakukan dengan menetapkan kategorisasi. Kriteria kategorisasi tersebut didasarkan pada standar deviasi dan rerata mean hipotetiknyanya. Klasifikasi skor subjek penelitian ini memakai lima kategori, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah.

Adapun keterbatasan metode penelitian yang dilakukan adalah dalam memperoleh data dan mengolah data dengan jumlah yang tidak sedikit. Dan membutuhkan ketelitian dalam mengolah serta menganalisis data penelitian.

## Hasil dan Diskusi

Gambaran umum motivasi belajar kelompok eksperimen yang diukur dengan angket *pre-test* dan *post-test*, sebelum dan setelah diberi perlakuan, sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Deskripsi Data Hasil Pre Dan Post Test Kelompok Eksperimen

No	Rentang Skor	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	$X > 140$	Sangat Tinggi	0	0%	6	16,67%
2	$117 < X \leq 139$	Tinggi	7	19,44%	27	75%
3	$94 < X \leq 116$	Sedang	19	52,78%	3	8,33%
4	$71 < X \leq 93$	Rendah	10	27,78%	0	0%
5	$X \leq 70$	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah			36	100%	36	100%

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat motivasi belajar ketika sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan pada kelompok eksperimen. Pada hasil *pre-test* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori Tinggi sebanyak 7 dengan persentase (19,44%), kategori Sedang sebanyak 19 dengan persentase (52,78%), dan kategori Rendah sebanyak 10 dengan persentase (27,78%). Kemudian, hasil *post-test* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi sebanyak 6 dengan persentase (16,67%), kategori Tinggi sebanyak 27 dengan persentase (75%), dan kategori Sedang sebanyak 3 dengan persentase (8,33%).

Adapun gambaran umum motivasi belajar kelompok kontrol yang diukur dengan angket *pre-test* dan *post-test*, yang tidak diberikan perlakuan layanan, sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Deskripsi Data Hasil *Pre-test* Dan Data Hasil *Post-test* Kelompok Kontrol

No	Rentang Skor	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	$X > 140$	Sangat Tinggi	0	0%	13	35,13%
2	$117 < X \leq 139$	Tinggi	12	32,43%	22	59,46%
3	$94 < X \leq 116$	Sedang	22	59,46%	2	5,41%
4	$71 < X \leq 93$	Rendah	3	8,11%	0	0%
5	$X \leq 70$	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah			37	100%	37	100%

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa ketika tidak diberikan perlakuan pada kelompok kontrol. Hasil *pre-test* pada kelompok kontrol diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori Tinggi sebanyak 12 dengan persentase (32,43%), kategori Sedang sebanyak 22 dengan persentase (59,46%), dan kategori Rendah sebanyak 3 dengan persentase (8,11%). Kemudian, hasil *post-test* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi sebanyak 13 dengan persentase (35,13%), kategori Tinggi sebanyak 22 dengan persentase (59,46%), dan kategori Sedang sebanyak 2 dengan persentase (5,41%).

Berdasarkan data hasil *pre-test* dan data hasil *post-test* kedua kelompok di atas, maka terdapat perbandingan skor motivasi belajar yang dialami oleh siswa secara keseluruhan. Dapat dilihat beberapa uraian pada kedua kelompok, sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Data Statistik Deskriptif *Pre Test* dan *Post Test* Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Uraian	Data			
		Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Skor Maksimal	134	150	138	157
2	Skor Minimal	83	94	77	110
3	Jumlah (Sum)	3765	4601	4129	4912
4	Mean	104,58	127,81	111,59	132,76
5	Median	102	127	111	132
6	Mode (Modus)	99	128	108	120
7	Std. Deviasi	14,385	12,235	13,963	11,859

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perbandingan data pre dan post test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Baik dari segi skor maksimum, skor minimum, mean, median, modus, dan standar deviasi. Kedua kelompok tersebut memiliki perbandingan hasil data yang signifikan. Terutama pada bagian hasil data jumlah *post-test* kedua kelompok mengalami peningkatan yang positif.

### *Pengujian Persyaratan Analisis*

#### *Uji Normalitas Data*

Uji normalitas data ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21. Pengujian uji normalitas data, yakni dengan menguji masing-masing data kelompok. Dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21, maka diperoleh hasil data nilai signifikansi pada data motivasi belajar siswa kelompok eksperimen memperoleh nilai sebesar  $0,772 > 0,05$ . Sedangkan pada data motivasi belajar siswa kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,982 > 0,05$ . Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa data dari masing-masing kelompok memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai kritik, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### *Uji Homogenitas Data*

Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai kritik (0,05), artinya data memiliki varian sama. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21, maka diperoleh hasil nilai signifikansi masing-masing data yaitu baik data *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol serta data *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol. Pada data *pre-test* kedua kelompok diperoleh bahwa data memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,647 > 0,05$ . Sedangkan pada data *post-test* kedua kelompok diperoleh hasil data memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,729 > 0,05$ . Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai kritik, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen.

### *Pengujian Hipotesis*

Pengujian hipotesis layanan penguasaan konten terhadap tingkatnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 1 Cileungsi dilakukan dengan teknik uji t-test yakni uji paired sampel dan independent sample test. Data yang diperoleh diuji menggunakan bantuan SPSS versi 21. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

#### *Pengujian Hipotesis Pertama*

Pengujian hipotesis pertama memakai uji paired sample test dengan bantuan SPSS versi 21. Adapun dasar pengambilan keputusan uji ini ialah:

- a. Jika nilai Sign. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka adanya pembeda antara motivasi belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.
- b. Jika nilai Sign. (2-tailed)  $> 0,05$ , artinya tidak ada pembeda antara motivasi belajar siswa pada skor pre dan post test.

Pada pengujian hipotesis dengan uji paired samples test diperoleh hasil dari masing-masing kelompok memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Kelompok eksperimen untuk data pre dan post test memperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Kemudian, kelompok kontrol untuk data *pre-test* dan *post-test* memperoleh nilai sebesar 0,000. Dimana nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang artinya adanya pembeda antara motivasi belajar pada data pre dan post test masing-masing kelompok.

#### *Pengujian Hipotesis Kedua*

Pengujian hipotesis kedua ini memakai uji independent sample test, dengan bantuan SPSS versi 21. Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah:

- a. Jika nilai Sign. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka adanya pembeda antara motivasi belajar kelompok eksperimen dan kontrol.
- b. Jika nilai Sign. (2-tailed)  $> 0,05$ , Artinya tidak ada pembeda antara motivasi belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Table 4. Hasil Uji Hipotesis Kelompok Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan

*Independent Samples Test*

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Motivasi Belajar Siswa	.121	.729	-1.756	71	.083	-4.951	2.820	-10.574	.672
			-1.755	70.754	.084	-4.951	2.821	-10.577	.675

Tabel di atas menunjukkan diperolehnya nilai Sig. sebesar  $0,729 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians data kedua kelompok adalah homogen atau sama.

Pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,083 > 0,05$  maka sebagaimana dalam uji independent sample test pada dasar pengambilan keputusan dikatakan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat diartikan tidak terdapat perbedaan antara rata-rata motivasi belajar kelompok eksperimen dan kontrol.

Diketahui bahwa nilai Mean Difference adalah sebesar  $-4,951$ . Hal ini menunjukkan selisih rata-rata motivasi belajar kelompok eksperimen dengan rata-rata motivasi belajar kelompok kontrol atau  $127,81 - 132,76 = -4,951$ . Maka selisihnya adalah  $-10,574$  sampai  $0,672$ .

*Diskusi/Pembahasan*

Pada penelitian pengaruh layanan penguasaan konten terhadap tingkatnya motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII SMPN 1 Cileungsi ditemukan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat pembeda pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan layanan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata motivasi belajar kelompok eksperimen dan kontrol setelah mendapatkan layanan penguasaan konten meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan. Diketahui dari hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol terlihat motivasi belajar kedua kelompok tersebut memiliki kategori yang rendah, sedang, dan tinggi. Setelah layanan penguasaan konten diberikan pada kelompok eksperimen, tingkat motivasi belajar siswa meningkat.

Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan penguasaan konten, juga mengalami peningkatan motivasi belajar yang tidak jauh berbeda dengan kelompok eksperimen. Kedua kelompok tersebut memiliki kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Adanya motivasi belajar pada kelompok kontrol disebabkan karena faktor lain yang mempengaruhi serta dilakukannya kegiatan layanan oleh guru bimbingan konseling di sekolah tersebut.

Selanjutnya, perbandingan data statistik deskriptif skor pre dan pos test untuk kedua kelompok terlihat pada tabel 3. Kedua kelompok mengalami perubahan motivasi belajar yang dapat dikatakan baik. Adapun hasil yang diperoleh dari uji hipotesis melalui uji t ini adalah layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap tingkatnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 1 Cileungsi. Hasil pengujian hipotesis pertama dengan uji paired samples test diperoleh hasil dari masing-masing kelompok eksperimen nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000$  dan kelompok kontrol nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000$ . Dimana nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 > 0,05$  yang artinya ada perbedaan antara motivasi belajar pada hasil pre

dan post test masing-masing kelompok. Dan hasil pengujian hipotesis kedua dengan uji independent samples test diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,083 dimana lebih besar dari 0,05 ( $0,083 > 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat dinyatakan hasil penelitian ini adalah layanan penguasaan konten berpengaruh positif terhadap tingkatnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 01 Cileungsi.

Dalam mengatasi permasalahan mengenai motivasi belajar siswa, kegiatan layanan bimbingan konseling dirasa perlu dalam membantu permasalahan siswa tersebut. Pada penelitian ini, peneliti memilih layanan penguasaan konten guna membantu permasalahan motivasi belajar siswa. Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan kepada konseli, guna diperolehnya keahlian tertentu melalui belajar merupakan layanan penguasaan konten (Prayitno, 2012: 89).

Oleh sebab itu, layanan penguasaan konten sangat penting agar siswa memiliki motivasi belajar yang baik di sekolah. Bila kegiatan layanan tersebut diberikan dengan baik, diharapkan motivasi belajar siswa meningkat. Implikasi penelitian ini terhadap layanan bimbingan konseling diterapkan secara berkelanjutan dan terarah. Terutama pada layanan penguasaan konten yang ditujukan untuk siswa agar dapat mencapai suatu tujuan belajar yang optimal. Dengan dikuasainya kemampuan dan kompetensi melalui konten yang disampaikan dari guru bimbingan konseling kepada siswa. Adapun saran untuk pembaca penelitian yang akan melaksanakan penelitian lanjutan mengenai motivasi belajar hendaknya dapat bekerjasama dengan pihak lain, serta sebelum diadakannya layanan penguasaan konten agar dapat memahami masalah motivasi belajar siswa lebih mendalam. Dan mengembangkan penelitian yang ada sebelumnya dengan dipadukan pada kondisi permasalahan saat ini.

## Simpulan

---

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 01 Cileungsi, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII dan perubahan yang terjadi di kelompok eksperimen dan kontrol.

Maka dapat disimpulkan layanan penguasaan konten berpengaruh positif terhadap tingkatnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 01 Cileungsi. Dilihat dari adanya peningkatan pada perbandingan skor pre dan post test siswa serta hasil uji hipotesis dengan Paired dan Independent Sample Test yang signifikan. Layanan penguasaan konten digunakan untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya.

Siswa dengan permasalahan motivasi belajar, memiliki peningkatan motivasi belajar. Dilihat dari hasil *post-test* pada kedua kelompok yang mengalami peningkatan secara baik. Dan menunjukkan bahwa siswa telah mampu dalam meningkatkan motivasi belajarnya untuk mencapai apa yang menjadi target tujuannya dalam proses belajar.

## Ucapan Terima Kasih

---

Dalam kesempatan ini izinkanlah saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Terutama saya ucapkan terima kasih kepada:

Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI terutama Ibu Evi Fitriyanti, M.Pd., Kons. dan Ibu Fijriani, M.Pd., Kons. yang telah memberikan masukan, bimbingan dan kritikan yang membangun sehingga penelitian dapat terselesaikan.

Kepala Sekolah SMPN 01 Cileungsi, yang memberikan izin di tempat penelitian kepada peneliti.

Guru-Guru, Staff TU dan Karyawan SMPN 01 Cileungsi yang telah membantu dan memberikan kesempatan untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian di tempat penelitian.

Siswa siswi kelas VIII, khususnya VIII-1 dan VIII 2 di SMPN 01 Cileungsi yang bersedia mengisi angket dan mengikuti kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti.

Kedua orangtua yang telah memberikan motivasi, doa, dan juga membiayai peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian.

## Daftar Rujukan

---

- Azam, U. (2016). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nasution, S. (2012). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirwana, M. M. (2012). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, 74–86.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

---

### Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---